

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bangunan Pusat Informasi dan Edukasi *Mangrove* atau *Mangrove Information and Education Centre* di Surabaya merupakan sebuah rancangan dari hasil program dan juga kriteria-kriteria yang diperlukan untuk dipenuhi dalam perancangannya. Perancangan seperti ini juga membantu untuk menetapkan fungsi, pola dan sifat ruang yang ke depannya bisa terus dikembangkan. Bangunan Pusat Informasi dan Edukasi *Mangrove* ini berada pada lahan bekas tambak yang tergenang air dan dibelah oleh pematang tambak, permasalahan seperti ini dapat dipecahkan dengan pengolahan lahan di rawa-rawa dan juga bangunan yang mengikuti pola kontur landai pada tapak. Bangunan ini juga dapat mewadahi beberapa aktivitas seperti :

1. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup, penelitian dan juga pengkajian kebijakan terhadap ekosistem *mangrove*;
2. Kegiatan pengembangan teknologi hasil olahan *mangrove* laboratorium serta pembuatan hasil produk olahan *mangrove* melalui workshop;
3. Konservasi hutan *mangrove* dan kawasan pengembangan teknologi pembibitan serta budidaya *mangrove*;
4. Desain struktur bambu laminasi;
5. Penelitian bersama instansi terkait dan informasi teknologi bagi masyarakat umum.

Dengan penerapan struktur bambu laminasi dan juga pemanfaatan teknologi struktur pada bambu menunjukkan bambu sebagai konstruksi alami memiliki karakter struktur yang kuat dan juga bisa efisien dalam penerapannya. Penerapan dilakukan sebagai upaya terhadap pengembangan material alternatif ramah lingkungan yang juga harus mempertimbangkan aspek kondisi lingkungan sekitar. Meskipun membutuhkan biaya relatif lebih mahal daripada teknologi batang bambu utuh tetapi daya tahan dan kekuatan bahan bambu hasil laminasi lebih baik. Dengan teknologi pemanfaatan bambu olah ini, bangunan ini memiliki inovasi material yang tanggap terhadap kondisi pada tapak dan masyarakat setempat serta keberlangsungan alam khususnya di Kota Surabaya dan Indonesia secara umumnya.

Perancangan Pusat Informasi dan Edukasi *Mangrove* dengan material yang ramah lingkungan seperti bambu yang sesuai dengan kondisi lingkungan disekitarnya



dapat dikembangkan sebagai langkah melestarikan dan memaksimalkan potensi masyarakat serta ekosistem hutan *mangrove* di Pantai Timur Surabaya.

5. 2 Saran

Dengan desain bangunan Pusat Informasi dan Edukasi *Mangrove* ini kita dituntut untuk dapat mengetahui sistem-sistem dan juga program pada bangunan informasi dan edukasi. Perancangan bangunan konservasi lingkungan harus memperhatikan lingkungan sebagai subjek utamanya, jadi dampak lingkungan akibat pembangunan juga harus diperhatikan.

Upaya konservasi tidak dapat dicapai dengan hanya penerapan pembangunan berkelanjutan, namun juga harus diterapkan dalam pemeliharaan bangunan pasca terbangun. Hal ini juga dapat terbantu dengan menggunakan material sebagai pendekatan awal dan juga memberikan dampak dalam pengolahan desain. Inovasi teknologi dan struktur bambu olahan ini sendiri perlu dikembangkan lagi dan berguna bagi kita dan juga menjawab semua potensi yang ada pada alam kita. Hal ini juga membuat industri bambu sebagai bahan baku konstruksi dan perabot serta lainnya dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi kemajuan negara kita kedepannya.

